

**ANALISIS PERBEDAAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA INDONESIA
DALAM INSTITUSI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PENGETAHUAN BAGI MASYARAKAT INDONESIA**

Gina Syabani Yuda¹, Akhmad Khuzairi²

¹Sistem Informasi FECD Universitas Nusa Putra

²Hukum FBH Universitas Nusa Putra

Alamat e-mail : 1gina.syabaniyuda@nusaputra.co.id, Alamat e-mail :

2febyinggriyani@unpas.ac.id,

ABSTRACT

The development of knowledge often leads the public to view Indonesian Language and Indonesian Literature as two similar concepts, even though both have different meanings and interpretations when examined in depth. This study aims to analyze the differences in the fundamental concepts between Indonesian Language and Indonesian Literature, as well as how both are implemented within Indonesian society, particularly in the context of educational institutions. Conceptually, Indonesian Language is defined as the national and official language of the country, functioning as the primary tool of communication, a marker of national identity, and a medium for the development of science and technology. Meanwhile, Indonesian Literature refers to human expressions (in the form of poetry, prose, and drama) that combine experience and imagination into an aesthetic and meaningful linguistic form, functioning as a medium for social reflection, cultural expression, and moral education. Both are interconnected in shaping the cultural and intellectual identity of the nation. Implementation in society shows that Indonesian Language serves as a unifying tool among ethnic groups and as a medium of formal and informal communication, reinforced through policies, curricula, and literacy initiatives. Indonesian Literature is implemented as a medium for character education, a reflection of social and cultural values, and a component of cultural literacy. Despite challenges such as linguistic diversity and the dominance of informal or colloquial language, there are significant opportunities to strengthen implementation through character education, technological integration, and inclusive policies. The conclusion of this study is that understanding the conceptual and functional differences between Indonesian Language and Indonesian Literature is essential to minimize public misconceptions. Strengthening Indonesian language literacy and connecting Indonesian Literature with community life and popular culture are key recommendations for reaching all levels of society, including the younger generation in the digital sphere.

Keywords: Indonesian Language, Indonesian Literature, Societal Implementation.

ABSTRAK

Perkembangan pengetahuan sering kali membuat masyarakat memandang Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia sebagai dua hal yang serupa, padahal keduanya memiliki arti dan pemaknaan yang berbeda bila dikaji mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan konsep dasar antara Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, serta bagaimana implementasi keduanya di tengah masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks institusi pendidikan. Secara konseptual, Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai bahasa nasional dan resmi negara yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama, identitas kebangsaan, dan sarana pengembangan IPTEK. Sementara itu, Sastra Indonesia merupakan karya ungkapan manusia (berupa puisi, prosa, drama) yang menggabungkan pengalaman dan imajinasi ke dalam bentuk bahasa yang estetik dan bermakna, serta berfungsi sebagai media refleksi sosial, budaya, dan pendidikan moral. Keduanya saling berkaitan dalam membentuk identitas budaya dan intelektual bangsa. Implementasi di masyarakat menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai alat pemersatu etnis dan alat komunikasi formal/informal yang diterapkan melalui kebijakan, kurikulum, dan literasi. Sastra Indonesia diimplementasikan sebagai media pendidikan karakter, refleksi nilai sosial dan budaya, serta menjadi bagian dari literasi budaya. Meskipun menghadapi tantangan seperti keragaman bahasa daerah dan dominasi bahasa informal/gaul, terdapat peluang besar untuk memperkuat implementasi melalui pendidikan karakter, integrasi teknologi, dan kebijakan inklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman akan perbedaan konsep dan fungsi Bahasa dan Sastra Indonesia sangat penting untuk meminimalisir kekeliruan masyarakat. Memperkuat literasi Bahasa Indonesia dan menghubungkan Sastra Indonesia dengan kehidupan masyarakat dan budaya populer adalah rekomendasi utama untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda di ranah digital.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia, Implementasi Masyarakat

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Latar Belakang

Seiring dengan kondisi perkembangan pengetahuan terhadap bahasa dan sastra Indonesia maka semakin luas dan berkembang juga terhadap pemaknaannya.

Bahasa dan sastra Indonesia apabila dilihat dalam pandangan praktis tanpa dikaji dan dianalisa secara mendalam terhadap pemaknaannya maka dapat diperkirakan bahwa antara bahasa dan sastra Indonesia merupakan

kalimat yang sama, tetapi apabila dikaji dan dianalisis lebih mendasar maka akan terdapat arti dan pemaknaan yang berbeda.

Institusi pendidikan merupakan salah satu tempat di mana masyarakat dapat menemukan pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia, di mulai sejak pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi bahasa dan sastra Indonesia akan ditemukan sebagai mata pelajaran dasar, namun di tingkat perguruan tinggi secara khusus dalam program studi khusus akan ditemukan dua keilmuan yang berbeda antara bahasa Indonesia dan/atau sastra Indonesia, dan disinilah perbedaan keduanya dapat dikaji dan dianalisis secara mendalam.

Perbedaan antara bahasa Indonesia dan sastra Indonesia bisa dilihat dari segi definisi, konsep, hingga perkembangan yang signifikan diantara keduanya. Namun disini lain perbedaan yang terdapat diantara keduanya tetapi terdapat persamaan yang mana kedua unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk

identitas budaya dan intelektual bangsa Indonesia. Sehingga secara pengetahuan dasar antara bahasa Indonesia dan sastra Indonesia berbeda, dan penting untuk masyarakat dapat membedakan kedua unsur tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terutama yang menempuh pendidikan formal, sehingga masyarakat dapat meminimalisir kekeliruan terhadap bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, serta dapat memperluas jaringan pengetahuannya.

B. Konsep Dasar Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia

Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia merupakan unsur yang berbeda, secara konsep dijelaskan sebagaimana berikut.

1. Konsep Dasar Bahasa Indonesia Pengertian dan Cakupan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan kenegaraan bangsa Indonesia.¹ Secara umum, bahasa dapat dipahami sebagai sistem

lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.² Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang memungkinkan masyarakat Indonesia, dengan latar belakang budaya dan bahasa daerah yang beragam, untuk berinteraksi dan membangun kesatuan.

Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi antar individu, tetapi memiliki kedudukan strategis dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Al-Azizi dkk., bahasa Indonesia “lahir dari semangat nasionalisme dan berkembang melalui sejarah yang panjang menjadi bahasa resmi negara dan sekaligus sebagai alat komunikasi dan identitas kebangsaan.”³ Sedangkan Menurut Alwi, bahasa adalah alat komunikasi yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan dan pewarisan nilai-nilai budaya suatu bangsa.⁴

Dengan demikian, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang strategis karena menjadi jembatan

antara keanekaragaman etnis dan budaya menuju identitas nasional yang satu. Dan pengertian Bahasa Indonesia mencakup tiga dimensi utama: sebagai sistem lambang bunyi dan makna yang digunakan masyarakat (dimensi linguistik), sebagai alat interaksi sosial (dimensi komunikasi), serta sebagai simbol identitas dan persatuan nasional (dimensi sosial- kultural).

2. Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia

Secara historis, Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu yang telah digunakan selama berabad-abad sebagai lingua franca di kepulauan Nusantara. Bahasa Melayu digunakan dalam perdagangan, penyebaran agama, serta hubungan diplomatik antar daerah. Perkembangannya semakin kuat ketika bahasa ini digunakan dalam berbagai prasasti, naskah kuno, dan karya sastra klasik.⁵

Peristiwa penting dalam perjalanan Bahasa Indonesia terjadi pada Kongres Pemuda II, 28 Oktober 1928, yang menghasilkan Sumpah Pemuda, dengan salah satu ikrarnya berbunyi “Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa

persatoean, Bahasa Indonesia.”⁶ Sejak saat itu, Bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa persatuan bangsa dan menjadi simbol identitas nasional.

Setelah Indonesia merdeka, kedudukan Bahasa Indonesia ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XV Pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.” Perkembangan Bahasa Indonesia semakin pesat seiring dengan pembinaan dan pengembangannya oleh pemerintah melalui lembaga resmi, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dalam perkembangannya, Bahasa Indonesia mengalami modernisasi baik dari segi kosakata, ejaan, maupun fungsi. Pembaruan ejaan dari Ejaan Van Ophuijsen ke Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) tahun 1972, hingga kini menjadi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) tahun 2015, merupakan bukti bahwa Bahasa Indonesia terus beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁷

3. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Al-Azizi dkk. (2023) menegaskan bahwa “kedudukannya yang strategis ditetapkan dalam konstitusi dan diperkuat oleh kebijakan kebahasaan nasional.” Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia menjadi simbol kebangsaan, identitas bersama, dan alat pemersatu di tengah keragaman etnis, bahasa, dan budaya Nusantara. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia digunakan dalam pemerintahan, pendidikan, dan dokumen resmi negara.⁸

Penelitian oleh Syesaria A.D. et al. (2024) menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik secara langsung berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi nasional: “Penguasaan Bahasa Indonesia secara langsung berdampak pada kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia unggul.”⁹ Jadi, kedudukan Bahasa Indonesia tidak hanya simbolis, tetapi juga operasional dalam kerangka pembangunan nasional.

Berdasarkan kajian terbaru, fungsi Bahasa Indonesia dapat dirinci sebagai berikut:

- Alat komunikasi nasional, bahasa Indonesia memungkinkan interaksi antar daerah dan antar suku yang memiliki mayoritas bahasa daerah berbeda. Hal ini penting untuk menjaga keutuhan persatuan bangsa.
- Alat integrasi sosial, dalam penelitian Yusnianti Nurul Mutmaina dkk. (2025), Bahasa Indonesia disebut juga berfungsi sebagai “alat integrasi sosial, kontrol sosial, dan sarana komunikasi yang efektif” dalam menghadapi globalisasi.
- Alat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Indonesia juga berperan sebagai bahasa pengantar ilmiah dan teknologi, yang mendukung penyebaran pengetahuan di dalam negeri dengan akses yang lebih luas.
- Alat pemersatuan budaya dan karakter bangsa, bahasa Indonesia membantu dalam pembentukan identitas nasional dan karakter bangsa yang

memiliki nilai kebersamaan dan toleransi.¹⁰

4. Karakteristik Bahasa Indonesia

Beberapa karakteristik utama Bahasa Indonesia yang membedakannya dari bahasa lain antara lain:

- Struktur morfologi yang relatif produktif dan fleksibel dalam pembentukan kata.
- Kosakata yang mengalami penyerapan luas dari bahasa daerah dan bahasa asing, namun tetap memiliki sistem pembakuan yang teratur.
- Adaptasi dalam pemakaian baik di lingkungan formal (pemerintahan, pendidikan) maupun informal (media sosial, komunikasi sehari-hari).
- Keberadaan ragam baku dan ragam tidak baku: penelitian Chairunnisa dkk. (2024) menyatakan bahwa “mahasiswa berusaha menggunakan Bahasa Indonesia yang baku ketika berpidato, meskipun dalam kehidupan sehari - hari mereka tidak menggunakan ragam baku.”¹¹

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, Bahasa Indonesia menghadapi beberapa tantangan: dominasi bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) dalam pendidikan tinggi dan teknologi; penyebaran ragam non-baku atau campuran bahasa daerah/suku yang menggeser fungsi Bahasa Indonesia baku; serta kebutuhan untuk memperkuat bahasa ilmiah nasional. Namun, harapannya sangat besar dengan literasi yang meningkat dan kebijakan kebahasaan yang diperkuat, Bahasa Indonesia dapat terus berkembang sebagai bahasa modern yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bahasa persatuan.

Dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa konsep dasar Bahasa Indonesia mencakup aspek pengertian, sejarah, kedudukan, fungsi, karakteristik, serta tantangan dan harapan ke depan. Pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tersebut penting dalam konteks penelitian bahasa, pendidikan, komunikasi nasional, maupun pembangunan budaya.

C. Konsep Dasar Sastra Indonesia

Pengertian dan Hakikat Sastra

Sastra adalah karya ungkapan manusia yang menggabungkan pengalaman, perasaan, gagasan, dan imajinasi ke dalam bentuk bahasa yang estetik dan memiliki makna. Sebagai contoh, sebuah artikel menyebut bahwa sastra adalah “ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan diwujudkan dalam bentuk imajinatif, cermin kenyataan melalui media bahasa.” Selain itu, buku “Konsep Dasar Sastra (Teori & Aplikasi)” oleh Wijaya & Al-Pansori (2022) menyebut bahwa sastra mencakup aspek kreatif, estetik, dan komunikasi manusiawi.¹²

Sastra Indonesia secara khusus merujuk pada karya sastra yang diciptakan dalam konteks budaya dan bahasa Indonesia, yang meliputi karya tertulis maupun lisan, serta mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia. Karya sastra tersebut bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi sosial, budaya, dan identitas bangsa. Misalnya, artikel tentang peran dan fungsi sastra menyebut

bahwa sastra sebagai artefak budaya yang dapat memberi sumbangsih bagi peneguhan jati diri dan karakter bangsa.¹³

1. Unsur, Fungsi, dan Jenis Sastra Indonesia

Unsur-unsur dalam sastra Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- Unsur-intrinsik adalah elemen yang berada dalam karya sastra itu sendiri unsur yang membangun karya secara internal. Beberapa unsur yang sering disebut: tema, tokoh dan perwatakan, alur, latar (setting), sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.¹⁴
- Unsur-ekstrinsik adalah faktor di luar karya yang mempengaruhi penciptaan dan pemaknaan karya sastra, seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya masyarakat, nilai moral, agama, ideologi, dan keadaan historis. Sebuah artikel menyebut bahwa unsur ekstrinsik mencakup latar belakang penulis, budaya, ideologi, histori, politik, ekonomi, dll.

2. Fungsi-fungsi dari sastra Indonesia

Beberapa fungsi dari sastra Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- Fungsi rekreatif;
- Fungsi estetis;
- Fungsi moral / didaktif;
- Fungsi sosial;
- Fungsi religius / spiritual.

3. Jenis-jenis Karya Sastra Indonesia

Sedangkan jenis-jenis karya dalam sastra Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- Puisi;
- Prosa; dan
- Drama.

4. Peran dan Nilai Sastra Indonesia dalam Kehidupan Bangsa

Sastra memiliki peran penting dalam:

- Pembentukan identitas dan karakter bangsa melalui refleksi budaya dan nilai.
- Pelestarian bahasa, budaya, dan warisan literer bangsa.
- Media pengungkapan pengalaman manusia dan kondisi sosial/budaya.

- Sarana pendidikan karakter dan kritis terhadap perubahan masyarakat.

Adapun nilai-nilai dalam sastra diantaranya sebagai berikut:

- Nilai moral (kejujuran, tanggung jawab, solidaritas).
- Nilai sosial (hubungan antar manusia, kehidupan bermasyarakat).
- Nilai budaya (adat istiadat, kearifan lokal).
- Nilai religius / spiritual (hubungan manusia dengan Tuhan).¹⁵

Konsep dasar sastra Indonesia mencakup: pengertian sebagai karya bahasa yang estetis dan bermakna, unsur-intrinsik dan ekstrinsik yang membentuk karya; fungsi sastra yang meliputi hiburan, keindahan, moral, sosial, dan spiritual; jenis-karya sastra yang berbeda bentuk; nilai kehidupan yang terkandung dalam karya; serta peran sastra dalam pembentukan identitas dan karakter bangsa. Memahami konsep ini membantu kita menghargai karya sastra sebagai lebih dari sekadar bacaan melainkan sebagai medium ekspresi manusia dan budaya.

D. Implementasi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Masyarakat

Bahasa dan sastra adalah fondasi utama dalam pembentukan identitas nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan, berperan penting dalam komunikasi antar wilayah yang multietnis. Keberadaan bahasa Indonesia menjembatani perbedaan budaya, etnis, dan bahasa daerah di seluruh Nusantara.

Sementara itu, sastra Indonesia merefleksikan pengalaman hidup, nilai-nilai moral, dan kekayaan budaya bangsa. Sastra tidak hanya hadir dalam bentuk tulisan, tetapi juga pertunjukan lisan, lagu, dan seni tradisi. Dengan demikian, bahasa dan sastra Indonesia saling terkait: bahasa sebagai sarana komunikasi, sastra sebagai media ekspresi budaya. Implementasi bahasa dan sastra di masyarakat Indonesia dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk pendidikan, media massa, pemerintahan, kehidupan sehari-hari, teknologi, dan budaya.

1. Implementasi Bahasa Indonesia di Masyarakat

Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai bahasa nasional yang mempersatukan ragam etnis dan bahasa daerah di Indonesia. Bahasa Indonesia telah diimplementasikan sebagai identitas nasional dan sebagai sarana penguatan karakter masyarakat melalui institusi-institusi seperti pendidikan dan pemerintahan.

Dalam konteks daerah yang memiliki keragaman bahasa sangat tinggi misalnya di wilayah Papua, yang memiliki lebih dari 300 bahasa daerah, Bahasa Indonesia sebagai lingua franca “diimplementasikan oleh masyarakat Papua” meskipun dengan karakteristik tersendiri karena kebutuhan komunikasi antar bahasa yang berbeda.¹⁶

Implementasi dalam ranah formal sekolah, pemerintahan, media massa, Bahasa Indonesia digunakan dalam bentuk baku dan resmi. Misalnya di sekolah menengah, penelitian tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode - metode inovatif menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia digunakan sebagai medium pembelajaran utama.

Namun dalam ranah informal komunikasi sehari - hari di rumah,

komunitas tradisional, media sosial terjadi praktik yang berbeda. Studi di Kecamatan Socah, Madura, misalnya, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dalam komunikasi sehari - hari karena dominasi penggunaan bahasa daerah atau ragam lokal.¹⁷

Penguasaan Bahasa Indonesia juga sangat berkaitan dengan literasi masyarakat baik literasi membaca maupun menulis yang kemudian berdampak pada kualitas komunikasi, pendidikan, dan partisipasi sosial. Dengan demikian, literasi Bahasa Indonesia di Masyarakat merupakan bagian penting dari implementasi Bahasa tersebut, karena tanpa kemampuan berbahasa yang memadai, fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat komunikatif dan identitas cenderung terbatas.¹⁸

Bahasa Indonesia juga diimplementasikan melalui kebijakan pendidikan, kurikulum pendidikan nasional, serta proyek penguatan karakter yang terkait. Di ranah kebijakan pemerintah, implementasi Bahasa Indonesia juga tampak dalam penyampaian informasi publik.

Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penyampaian Kebijakan Informasi Publik menemukan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan tepat dalam penyampaian kebijakan publik sangat penting agar masyarakat memahami maksud kebijakan secara benar.¹⁹

Di ranah sosial-ekonomi, Bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Misalnya, penguasaan Bahasa Indonesia memungkinkan individu lebih mudah mengikuti proses pembelajaran formal, berkomunikasi secara efektif dalam konteks profesional, serta mengakses informasi publik.

Walaupun belum banyak penelitian yang secara eksplisit menautkan Bahasa Indonesia dengan pembangunan sosial-ekonomi dalam masyarakat umum (bukan hanya sekolah), studi-studi yang ada mengindikasikan bahwa implementasi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana komunikasi turut mendukung integrasi sosial dan mobilitas pendidikan.

2. Implementasi Sastra Indonesia di Masyarakat

Sastra Indonesia (karya sastra Indonesia: puisi, prosa, drama, cerita rakyat) diimplementasikan di masyarakat tidak hanya sebagai objek estetika, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja keras, kejujuran, tanggung jawab.²⁰ Karya sastra juga dapat dijadikan media pembelajaran nilai budaya lokal dan nasional, sehingga menghubungkan antara literasi sastra dengan pembentukan karakter masyarakat yang menghargai budaya dan pluralitas.

Implementasi sastra di Masyarakat juga dipandang melalui lensa literasi budaya yakni menggabungkan pembelajaran bahasa dan sastra dengan konteks budaya lokal agar relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Imelda Oliva Wissang (2024) mengeksplorasi inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mahasiswa Prodi PBSI melalui literasi budaya, sebagai wujud implementasi yang menghubungkan sastra dengan budaya masyarakat.²¹ Dengan demikian, sastra tidak hanya diajarkan dalam kelas formal, tetapi juga di dunia komunitas, budaya lokal, media,

dan literasi masyarakat luas sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya.

Sastra juga diimplementasikan dalam masyarakat sebagai alat refleksi sosial dan budaya. Sebagai contoh, penelitian “Analisis Sosiologi Sastra dalam Buku Retorika Kias Sindir dalam Masyarakat Suku Melayu Bengkulu” (oleh Teguh Rahmat Hidayat dkk.) menunjukkan bahwa karya sastra yang mengandung retorika kias sindir memuat nilai-nilai sosial masyarakat Melayu Bengkulu—etika, tanggung jawab sosial, budaya lokal.²² Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sastra di masyarakat dapat menjadi jembatan antara teks sastra dan realitas sosial masyarakat membantu Masyarakat memahami dirinya, budayanya, dan tantangan-tantangan sosial melalui medium sastra.

Implementasi sastra di masyarakat tidak selalu berjalan dengan mudah, cepat, dan terintegrasi, semuanya terdapat suatu tantangan yang perlu dijadikan sebagai ujung tombak agar tantangan tersebut dapat menghasilkan peluang yang sama. Berdasarkan tantangan dan peluang yang ada di masyarakat,

maka berikut beberapa tantangan dan peluangnya :

Tabel 1. Tantangan dan peluang

Tantangan	Peluang
Keragaman bahasa daerah	Pendidikan karakter melalui sastra
Penggunaan ragam informal / bahasa gaul	Integrasi teknologi dan media sosial
Ketimpangan literasi dan kemampuan berbahasa	Pengembangan literasi budaya dan inklusi sosial
Keterbatasan sumber daya pengajar dan teknologi	Peran institusi non formal dan komunitas
Relevansi sastra dalam kehidupan masyarakat modern	

Implementasi Sastra Indonesia di masyarakat Indonesia adalah proses yang kompleks dan multidimensi meliputi aspek identitas nasional, komunikasi sehari-hari, literasi, pembelajaran, budaya, dan teknologi. Sastra Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu, identitas, dan sarana komunikasi formal dan

informal. Sastra Indonesia menjadi media pendidikan nilai, refleksi sosial, dan budaya masyarakat. Meskipun banyak tantangan keragaman bahasa daerah, penggunaan ragam informal, literasi yang terbatas, pengajar dan teknologi tetapi terdapat peluang besar untuk memperkuat implementasi melalui pendidikan karakter, literasi budaya, teknologi, dan kebijakan inklusif

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dari itu berikut disampaikan kesimpulannya :

- Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan kenegaraan bangsa Indonesia. Secara historis, Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu yang telah digunakan selama berabad-abad sebagai lingua franca di kepulauan Nusantara. Bahasa Melayu digunakan dalam perdagangan, penyebaran agama, serta hubungan diplomatik antar daerah. Sedangkan Sastra

adalah karya ungkapan manusia yang menggabungkan pengalaman, perasaan, gagasan, dan imajinasi ke dalam bentuk bahasa yang estetis dan memiliki makna. Sastra Indonesia secara khusus merujuk pada karya sastra yang diciptakan dalam konteks budaya dan bahasa Indonesia, yang meliputi karya tertulis maupun lisan, serta mengandung nilai - nilai kehidupan masyarakat Indonesia.

- Implementasi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di masyarakat Indonesia adalah proses yang kompleks dan multidimensi— meliputi aspek identitas nasional, komunikasi sehari-hari, literasi, pembelajaran, budaya, dan teknologi. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu, identitas, dan sarana komunikasi formal dan informal. Sastra Indonesia menjadi media pendidikan nilai, refleksi sosial, dan budaya masyarakat. Meskipun banyak tantangan— keragaman bahasa daerah,

penggunaan ragam informal, literasi yang terbatas, guru dan teknologi—tetapi terdapat peluang besar untuk memperkuat implementasi melalui pendidikan karakter, literasi budaya, teknologi, dan kebijakan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alwi, H., dkk. (2010). Tata bahasa baku Bahasa Indonesia (Edisi ketiga). Balai Pustaka.

Chaer, A. (2012). Linguistik umum. Rineka Cipta.

Kridalaksana, H. (2018). Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). Sejarah Bahasa Indonesia. Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kemendikbud.

Wijaya, H., & Jaelani Al-Pansori, M. (2022). Konsep dasar sastra (Teori & aplikasi). Al-Fikru Global Institut.

Indrastuti, N. S. K. (2024). Sastra lisan: Eksistensi fungsi dan revitalisasi. UGM Press.

Artikel Jurnal Ilmiah

Al-Azizi, A. V., dkk. (2023). Hakikat, sejarah perkembangan, kedudukan, dan fungsi Bahasa Indonesia. *Journal of Literature Review*, 5(2), 12–13.

Syesaria, A. D., Sirait, K. D., Selpiana, S., & Purba, L. M. (2024). Peran penguasaan Bahasa Indonesia dalam mendukung pembangunan sosial ekonomi nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 45–50.

Mutmaina, Y. N., Hamzah, R. A., & Fauzianti, F. (2025). Fungsi dan ragam Bahasa Indonesia. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 22.

Chairunnisa, C., Masyhuri, A. A., Yuniati, I., & Ramadhanty, W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia yang baku terhadap kemampuan berpidato di kalangan mahasiswa. *Lateralisasi*, 13(1), 8–9.

Rodiah, S. (2023). Kajian unsur intrinsik dan nilai budaya pada Legenda Sang Kuriang Kesiangan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1).

Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. *Kelola Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2).

Prasetyo, A. T. (2025). Peningkatan literasi Bahasa Indonesia dalam konteks multikultural: Studi kasus tingkat kemahiran Bahasa Indonesia

masyarakat Kecamatan Socah, Madura. Jurnal Media Akademik, 3(1).

Aswan. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Community Learning Center sebagai upaya meningkatkan kosakata Bahasa Indonesia siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1).

Cahya, D. N., dkk. (2024). Implementasi Bahasa Indonesia dalam penyampaian kebijakan informasi. Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin, 2(2).

Sumitro, E. A., & Puniman. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan Bahasa, 13(2).

Wissang, I. O. (2023). Inovasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mahasiswa Prodi PBSI IKTL melalui literasi budaya. Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2).

Hidayat, T. R., dkk. (2025). Analisis sosiologi sastra dalam buku Retorika Kias Sindir dalam masyarakat Suku Melayu Bengkulu (Karya Vebbi Andra). Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(3).

Artikel Non-Jurnal / Majalah Ilmiah

Sastra dalam masyarakat yang berubah: Catatan tentang peran dan fungsi artefak budaya yang terkerdikan. (2022). Sawerigading.